

**PENGARUH LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, ROA DAN NIM
TERHADAP CAPITAL ADEQUACY RATIO
PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



OLEH :

BENEDIKTA NATALIA PARERA

2008210285

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2013

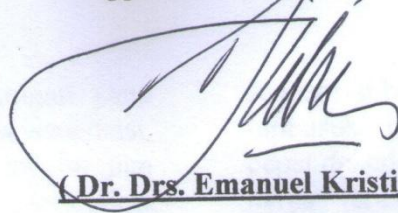
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Benedikta Natalia Parera
Tempat, Tanggal Lahir : Waibalun, 20 Desember 1989
NIM : 2008210285
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO,
ROA dan NIM Terhadap *Capital Adequacy Ratio*
Pada Bank Pembangunan Daerah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal : 17 - Oktober - 2013



(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.M.)

Ketua Program Studi S 1 Manajemen

Tanggal : 18 Oktober 2013



(Mellyza Silvy, S.E., M.Si)

PENGARUH LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, ROA DAN NIM TERHADAP CAPITAL ADEQUACY RATIO PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH

Benedikta Natalia Parera
STIE Perbanas Surabaya
Email : natalya_parera@yahoo.co.id
Jl. Barata Jaya 62 Surabaya

ABSTRACT

The Influence of LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, ROA, and NIM toward Capital Adequacy Ratio (CAR) in Regional Development Bank, as known as Bank Pembangunan Daerah (BPD). CAR is used as indicator to measure bank's capital degree. The purpose of capital from bank perspective is to absorb loss that emerge because of bank activity and as fundamental of some policies which is required by central bank, as known as Bank Indonesia. This research concerns about "is there any significant influence from LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, ROA, and NIM either simultaneously or partially toward Capital Adequacy Ratio (CAR) in Bank Pembangunan Daerah (BPD)?" This research use secondary data from public financial statement of Bank Pembangunan Daerah, consisted of PT BPD Kalimantan Barat, PT BPD Kalimantan Selatan, PT BPD Nusa Tenggara Timur, PT BPD Sulawesi Selatan and Sulawesi Barat, and PT BPD Sulawesi Utara from 1st quarter of 2010 until 4th quarter of 2012. Then the data is analyzed by statistical tests as analytical tools, using F-test to look at the influence simultaneously and t-test to look at the influence partially towards dependent and independent variables, to verify researcher's submitted hypotheses. The analysis result that LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, ROA, and NIM simultaneously have significant influence toward CAR. In partially, IRR's variable has significant influence toward CAR. And the most dominant variable's influence is IRR, which is 16.81 percent.

Key word : CAR, LDR, NPL, IRR, ROA.

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan sebagai lembaga intermediasi. Fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari pihak yang mengalami kelebihan dana dan selanjutnya menyalurkan dana tersebut kepada pihak yang mengalami kekurangan dana. Tujuan fundamental bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Selain itu, bank juga dapat membantu dalam memperlancar arus pembayaran dan mencari keuntungan dari kegiatan yang dijalankan. Oleh karena itu, bank yang sehat atau bank yang mampu beroperasi secara optimal

sangat dibutuhkan oleh suatu negara, termasuk Indonesia. Perkembangan yang cepat dalam dunia perbankan menuntut bank harus terus memberikan pelayanan dan inovasi – inovasi baru yang belum ada, sehingga nasabah yang memiliki kelebihan dana mempunyai keinginan untuk menanamkan dana yang dimiliki pada bank.

Melihat kembali kejadian pada tahun 1997, dimana terjadi krisis perbankan yang menyebabkan terjadinya penurunan permodalan yang cukup besar dan tidak berfungsinya bank sebagai lembaga intermediasi yang baik, telah memberikan pelajaran akan pentingnya menciptakan

industri perbankan yang memiliki pondasi yang kuat dan mempunyai ketahanan serta kemampuan yang memadai untuk menghadapi berbagai perubahan dan tantangan. Dalam rangka menghadapi segala bentuk perubahan dan tantangan tersebut, maka perbankan nasional melalui bank Indonesia memerlukan suatu kerangka acuan bagaimana perbankan nasional dapat menghadapi berbagai tantangan tersebut serta menentukan arah yang hendak dicapai dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, Bank Indonesia dalam kebijakannya telah menetapkan peraturan – peraturan guna meningkatkan kinerja perbankan Indonesia dengan menerapkan program Arsitektur Perbankan Indonesia (API), yang bertujuan untuk memperkuat fundamental industri perbankan di Indonesia. Kinerja Bank Indonesia tersebut tertuang dalam API yang mewajibkan setiap bank dalam penurunan modal minimum menetapkan standar kecukupan modal minimum atau rasio KPMM (CAR) yakni 8 % (PBI No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008).

Pengelolaan modal dengan baik sangat penting dilakukan oleh manajemen suatu Bank termasuk Bank Pembangunan Daerah. Untuk mengetahui baik buruknya kinerja manajemen bank dalam mengelola permodalannya dapat dilihat melalui rasio keuangan bank, salah satu diantaranya adalah *capital adequacy ratio* (CAR). Sesuai dengan aturan yang berlaku, besarnya CAR ditentukan oleh seberapa besar modal yang dimiliki serta berapa aktiva tertimbang menurut risiko dimana bobot risiko masing – masing aktiva telah ditetapkan.

CAR Bank Pembangunan Daerah di Indonesia pada tiga tahun terakhir cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dilihat pada rata – rata tren masing – masing bank dan rata – rata tren keseluruhan. Bank yang sehat adalah bank

yang mempunyai posisi CAR yang selalu meningkat setiap tahunnya. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk melihat faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi penurunan CAR pada Bank Pembangunan Daerah pada tiga tahun terakhir ini.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Modal Bank

Sebagaimana perusahaan lainnya, bank juga memiliki modal yang dapat digunakan untuk berbagai hal. Hanya saja dalam berbagai hal (seperti modal pelengkap), modal yang dimiliki oleh bank sedikit berbeda dengan yang dimiliki perusahaan lainnya.

Modal bank sekurang – kurangnya memiliki tiga fungsi utama yaitu fungsi operasional, fungsi perlindungan, fungsi pengamanan dan pengaturan. Fungsi modal sebagai perlindungan terhadap masyarakat yang menyimpan dananya di bank pada saat bank dilikuidasi merupakan hal yang dapat diterima. Namun, perlu diingat bahwa meskipun suatu bank memiliki modal yang kecil, tidak berarti bank tersebut dapat dengan mudah mengalami insolvensi. Demikian pula dengan fungsi pengamanan, bila bank mengalami kerugian bank tidak selalu menggunakan seluruh modalnya untuk menutupi kerugian agar dapat terus beroperasi.

Dalam praktiknya, modal terdiri dari dua macam, yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti merupakan modal sendiri yang tertera dalam posisi ekuitas, sedangkan modal pelengkap merupakan modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva serta cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

ATMR merupakan pengertian aktiva dalam arti luas yang di perhitungkan sebagai dasar penentuan besarnya penyediaan modal minimum bagi bank. ATMR terdiri dari

aktiva neraca dan aktiva administratif sebagaimana yang tercermin pada kewajiban yang bersifat kontinjensi atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga. Risiko terhadap aktiva dalam arti luas dapat timbul baik dalam bentuk risiko kredit maupun risiko yang terjadi karena fluktuasi harga surat-surat berharga, tingkat bunga serta nilai tukar valuta asing. Secara teknis Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank Umum. Persentase kebutuhan modal minimum disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Kinerja Keuangan Bank

Sebagaimana layaknya manusia, bank sebagai perusahaan perlu juga dinilai kesehatannya. Tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat atau mungkin sakit. Apabila ternyata kondisi bank tersebut dalam kondisi sehat maka ini perlu dipertahankan kesehatannya. Akan tetapi, apabila kondisinya dalam keadaan tidak sehat maka segera perlu diambil tindakan untuk mengobatinya. Dari penilaian kesehatan bank ini pada akhirnya akan ketahuan kinerja bank tersebut.

Untuk menilai kinerja atau kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode atau analisis. Analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur seperti rasio atau indeks. Dalam menganalisis kinerja bank, diperlukan rasio-rasio keuangan yang merupakan suatu alat atau cara yang paling umum digunakan. Berikut ini akan dijelaskan beberapa rasio yang biasa digunakan antara lain sebagai berikut

Likuiditas Bank

Analisis rasio likuiditas merupakan analisis yang dilakukan terhadap

kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah "LDR dan IPR.

Kualitas Aktiva

Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelolah aktiva produktif.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah : NPL dan APB

Sensitivitas Bank

Rasio ini merupakan kemampuan bank mengantisipasi kondisi pasar.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah IRR.

Efisiensi Bank

Rasio efisiensi ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kinerja manajemen dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat dan menghasilkan pendapatan operasional.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah BOPO.

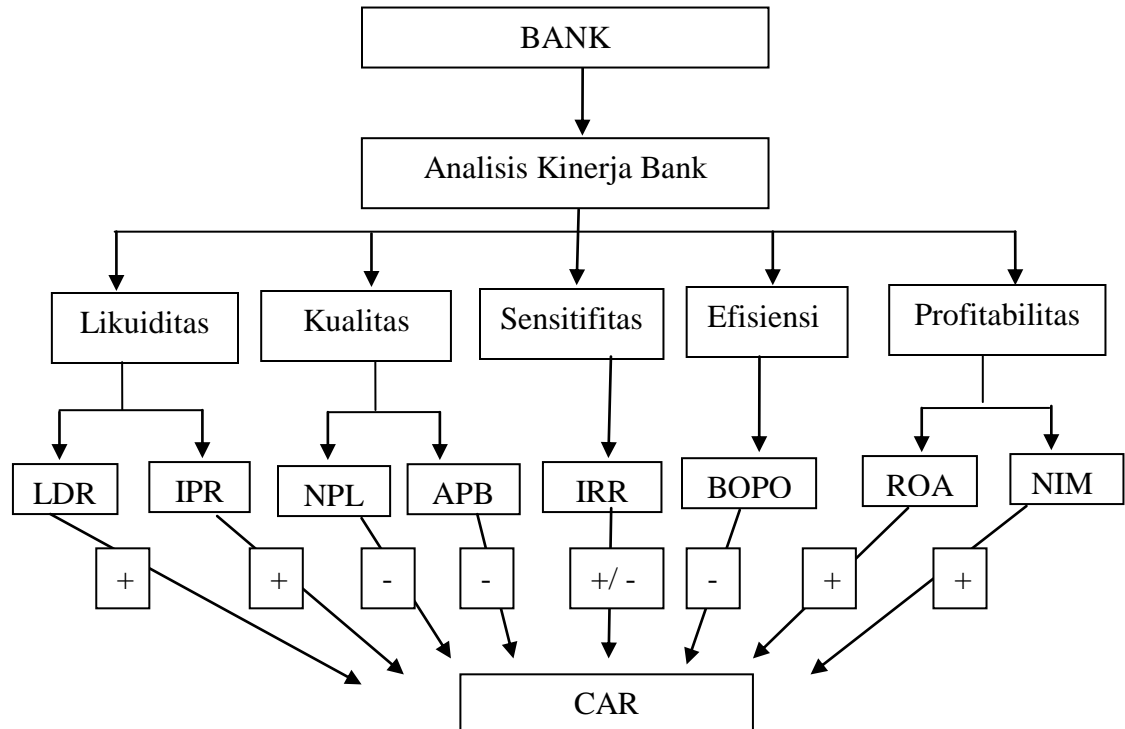
Profitabilitas Bank

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui atau mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan baik dari kegiatan operasional maupun dari kegiatan non operasional.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA dan NIM.

Berdasarkan pengaruh Rasio *LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, ROA* dan *NIM* Terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* maka dapat digambarkan alur kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan latar belakang dan rumus masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

Rasio *LDR*, *IPR*, *NPL*, *APB*, *IRR*, *BOPO*, *ROA* dan *NIM* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *CAR* pada Bank Pembangunan Daerah.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dilihat dari jenis data, Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode dokumentasi dimana peneliti memperoleh data laporan serta catatan-catatan dari Bank Indonesia serta dari bank-bank yang bersangkutan (Arfan Ikhsan, 2008:47). Sehingga dengan demikian penelitian ini adalah penelitian sekunder.

Jenis Penelitian Menurut Tujuannya Menurut Mudjarab Kuncoro (2009:15), Penelitian studi kausal adalah penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Disamping itu juga mengukur kekuatan hubungan sehingga bila ditinjau dari metodenya jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kausal.

Identifikasi Variabel

Variabel Bebas (variabel yang mempengaruhi) terdiri dari :

- *Loan to Deposit Ratio (LDR)*
- *Investing Policy Ratio (IPR)*
- *Non Performing Loan (NPL)*
- *Aktiva Produktif Bermasalah(APB)*
- *Interest Rate Ratio (IRR)*
- *BOPO*

- *Return On Asset (ROA)*
- *Net Interest Margin (NIM)*

Variabel Terikat (variabel yang dipengaruhi / variabel yang tidak bebas)

- *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Loan to Deposit Ratio (LDR) Adalah hasil perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank – Bank Pembangunan Daerah pada setiap akhir triwulan dari triwulan I tahun 2010- sampai dengan triwulan IV tahun 2012.

Investing Policy Ratio (IPR) Adalah hasil perbandingan antara surat – surat berharga dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank – bank Pembangunan Daerah pada setiap akhir triwulan mulai dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.

Non Performing Loan (NPL) Adalah perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank – bank Pembangunan Daerah pada setiap akhir triwulan mulai dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) Adalah perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank – bank Pembangunan Daerah pada setiap akhir triwulan mulai dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2011.

Interest Rate Ratio (IRR) Adalah perbandingan antara interest Sensitivity Asset (IRSA) dengan Interest Sensitivity Liabilities (IRSL) yang dimiliki oleh Bank – bank Pembangunan Daerah pada setiap akhir triwulan mulai dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank – bank Pembangunan Daerah pada setiap akhir triwulan mulai dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.

Return On Asset (ROA) Adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh Bank – bank Pembangunan Daerah pada setiap akhir triwulan mulai dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.

Net Interest Margin (NIM) Adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank – bank Pembangunan Daerah pada setiap akhir triwulan mulai dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank – bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Penelitian ini tidak meneliti semua anggota populasi tetapi hanya sebagian anggota populasi yang terpilih sebagai sampel. Sampel dari penelitian ini dipilih berdasarkan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Purposive sampling merupakan teknik dalam menentukan sampel dari populasi yang mempunyai karakteristik tertentu sampai dengan jumlah kuota yang diinginkan. Kriteria dalam penelitian ini adalah modal inti dan modal pelengkap yang dimiliki Bank – bank Pembangunan Daerah di Indonesia antara 500 miliar sampai 1 triliun pada akhir Triwulan IV tahun 2012. Berdasarkan kriteria yang ada maka sampel yang dipilih untuk penelitian ini terdiri dari empat bank yaitu : PT. BPD Kalimantan Barat, PT. BPD Kalimantan Selatan, PT. BPD Nusa Tenggara Timur, PT. BPD Sulawesi Selatan

dan Sulawesi Barat, dan PT. BPD Sulawesi Utara.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tahapan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Analisis Deskriptif

Pada analisis ini akan dilakukan analisis secara deskriptif pada *CAR, LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, ROA* dan *NIM*.

Analisis Statistik

Pada pengujian ini akan dibuktikan hipotesis yang diangkat dalam penelitian sehingga diperoleh suatu persamaan regresi yang menentukan besarnya pengaruh *LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, ROA* dan *NIM* terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e$$

Keterangan :

Y = *CAR*

a = Konstanta

β_1 - β_8 = Koefisien regresi

X₁ = *Loan to Deposits Ratio*

X₂ = *Investing Policy Ratio*

X₃ = *Non Performing Loan*

X₄ = *Aktiva Produktif Bermasalah*

X₅ = *Interest Rate Risk*

X₆ = *Biaya Operasional dan pendapatan Operasional*

X₇ = *Return On Asset*

X₈ = *Net Interest Margin*

e = Error

Melakukan Uji Serempak (Uji F)

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel X (variabel bebas) secara simultan terhadap variabel Y (variabel tergantung).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

Menentukan Uji hipotesis

Menentukan level yang signifikan (α) sebesar 0.05

Menentukan daerah penerimaan dan penolakan (Ho)

Menghitung statistik F_{hitung}

Menarik kesimpulan.

Melakukan Uji Parsial (Uji t)

Uji t ini dilakukan untuk menguji signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas (X₁, dan seterusnya) secara individual terhadap variabel tergantung (Y). Dalam penelitian dilakukan uji satu sisi dan dua sisi yaitu :

Uji satu sisi kanan untuk variabel yang mempunyai pengaruh positif (+).

Uji satu sisi kiri yang mempunyai pengaruh negatif (-).

Uji dua sisi untuk variabel yang mempunyai pengaruh positif / negatif.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan Hasil pengolahan data dengan menggunakan program *SPSS ver 11.5 for window* sebagaimana yang tercantum pada lampiran, maka dapat dilakukan analisis statistik yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan antara variabel bebas (independent) yang meliputi LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, ROA dan NIM terhadap variabel tergantung (dependent) yaitu CAR.

$$Y = 0,099 - 0,111 X_1 - 0,337 X_2 + 1,274 X_3 + 0,639 X_4 + 0,155 X_5 - 0,037 X_6 + 0,464 X_7 + 0,197 X_8 + e_i.$$

Dari F_{tabel} dengan $\alpha = 5$ persen dengan derajat pembilang 8 dan derajat bebas penyebut 51, maka diperoleh nilai $F_{tabel} = 2.126$ sedangkan $F_{hitung} = 7.404$ dengan demikian $F_{hitung} = 7.404 > F_{tabel} = 2.126$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya keseluruhan variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, ROA, dan NIM secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

Koefisien determinasi atau adjusted R Square sebesar 0.465 hal ini menunjukkan adanya perubahan – perubahan sebesar 46.50 persen yang terjadi pada variabel tergantung yang disebabkan oleh variabel bebas secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 53.50 persen disebabkan oleh variabel – variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam variabel bebas yang sebenarnya turut mempengaruhi variabel tergantung.

Koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0.733 yang mengidentifikasi bahwa variabel bebas secara simultan memiliki hubungan yang

kuat dengan variabel CAR karena mendekati angka 1.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi LDR, IPR, ROA, dan NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR serta NPL, APB, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel LDR mempunyai t_{hitung} sebesar -2.586 dan t_{tabel} (0,05 ; 51) sebesar 1,675. Sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} - 2.586 < t_{tabel}$ 1,675, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel IPR mempunyai t_{hitung} sebesar -2.278 dan t_{tabel} (0,05 ; 51) sebesar 1,675. Sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} - 2.278 < t_{tabel}$ 1,675, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel NPL mempunyai t_{hitung} sebesar 1.791 dan t_{tabel} (0,05 ; 51) sebesar 1.675. Sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 1.791 $> t_{tabel}$ 1.675, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel APB mempunyai t_{hitung} sebesar 0.872 dan t_{tabel} (0,05 ; 51) sebesar - 1,675. Sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 0.872 $> t_{tabel}$ - 1.675, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel APB secara

parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel IRR mempunyai t_{hitung} sebesar 3.210 dan t_{tabel} (0,05 ; 51) sebesar 2.008. Sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 3.210 > t_{tabel} 2.008$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel BOPO mempunyai t_{hitung} sebesar -0.337 dan t_{tabel} (0,05 ; 51) sebesar $-1,675$. Sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -0.337 > t_{tabel} -1,675$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel ROA mempunyai t_{hitung} sebesar 0.533 dan t_{tabel} (0,05 ; 51) sebesar 1,675. Sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0.533 < t_{tabel} 1.675$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel NIM mempunyai t_{hitung} sebesar 0.552 dan t_{tabel} (0,05 ; 51) sebesar 1,675. Sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0.552 < t_{tabel} 1.675$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NIM secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR.

Pada bagian ini akan dibahas analisis terhadap hasil temuan teoritis. Untuk mempermudah pembahasan atas analisis yang dilakukan, akan diuraikan pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel CAR.

Pengaruh LDR terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi negatif. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa hubungan antara LDR dengan CAR adalah positif. Menurut teori, kenaikan LDR yang ditandai dengan kenaikan kredit yang lebih besar dari kenaikan DPK menyebabkan kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari pada beban bunga, sehingga pendapatan naik, laba naik. Kenaikan laba berdampak pada kenaikan modal sehingga CAR naik. Akan tetapi dalam penelitian ini, CAR mengalami penurunan sebesar (-1.70) persen. Penurunan CAR ini disebabkan karena terjadi penurunan modal yang lebih besar dari pada penurunan ATMR.

Dalam penelitian ini LDR mengalami penurunan yang ditandai dengan kenaikan kredit yang lebih kecil dari pada kenaikan DPK. Hal ini menyebabkan kenaikan pendapatan lebih kecil dari pada kenaikan biaya sehingga menyebabkan laba turun, modal turun dan CAR juga turun.

Pengaruh IPR terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien regresi negatif. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa adanya investasi dalam surat – surat berharga dalam jumlah yang besar yang menyebabkan pendapatan bunga bank mengalami peningkatan atau bertambah, sehingga laba bank juga meningkat, modal meningkat dan berpengaruh pada naiknya CAR. Akan tetapi dalam penelitian ini, CAR mengalami penurunan sebesar (-1.70) persen. Penurunan CAR ini disebabkan karena terjadi peningkatan modal yang lebih kecil dari pada peningkatan ATMR.

Dalam penelitian ini IPR mengalami yang ditandai dengan kenaikan surat – surat berharga lebih kecil dari pada kenaikan DPK. Hal ini menyebabkan kenaikan pendapatan lebih kecil dari pada kenaikan

biaya, sehingga menyebabkan laba menurun, modal menurun dan CAR juga turun.

Pengaruh NPL terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi positif. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa adanya peningkatan dalam jumlah kredit bermasalah yang lebih besar dari peningkatan total kredit, mengakibatkan adanya peningkatan biaya pencadangan lebih besar dari kenaikan pendapatan, sehingga laba menurun, modal menurun dan CAR menurun.

Akan tetapi dalam penelitian ini NPL mengalami peningkatan yang ditandai dengan penurunan kredit bermasalah lebih besar dari pada penurunan total kredit yang diberikan. Hal ini menyebabkan kenaikan pendapatan lebih besar dari pada kenaikan biaya sehingga menyebabkan laba naik, modal naik dan CAR juga naik. Akan tetapi dalam penelitian ini, CAR mengalami penurunan sebesar (-1.70) persen. Penurunan CAR ini disebabkan karena terjadi peningkatan modal yang lebih kecil dari pada peningkatan ATMR.

Pengaruh APB terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi positif. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa terjadi kenaikan aktiva produktif bermasalah yang lebih besar dibandingkan kenaikan aktiva produktif mengakibatkan kenaikan biaya pencadangan lebih besar dari kenaikan pendapatan sehingga laba menurun, modal menurun dan CAR pun menurun.

Akan tetapi dalam penelitian ini APB mengalami peningkatan yang ditandai dengan peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih kecil dari pada peningkatan aktiva produktif. Hal ini menyebabkan kenaikan pendapatan lebih kecil dari pada kenaikan biaya sehingga menyebabkan laba naik, modal naik dan CAR juga naik. Akan tetapi dalam penelitian

ini, CAR mengalami penurunan sebesar (-1.70) persen. Penurunan CAR ini disebabkan karena terjadi peningkatan Modal yang lebih kecil dari pada peningkatan ATMR.

Pengaruh IRR terhadap CAR. Secara teori pengaruh IRR terhadap CAR adalah bisa negatif dan bisa positif tergantung pada trend suku bunga. Dalam penelitian ini tren suku bunga mengalami penurunan. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi positif. Hal ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian ini dikarenakan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan IRR pada saat suku bunga mengalami penurunan. Naiknya IRR menunjukkan adanya peningkatan IRSA yang lebih besar daripada peningkatan IRSL. Pada saat suku bunga turun, maka penurunan pendapatan bunga lebih kecil daripada penurunan biaya bunga, sehingga laba meningkat, modal meningkat dan CAR juga akan meningkat. Akan tetapi dalam penelitian ini, CAR mengalami penurunan sebesar (-1.70) persen. Penurunan CAR ini disebabkan karena terjadi peningkatan Modal yang lebih kecil dari pada peningkatan ATMR.

Pengaruh BOPO terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa terjadi kenaikan biaya operasional yang lebih besar dibandingkan kenaikan pendapatan operasional, mengakibatkan laba menurun, modal menurun dan CAR pun menurun. Dalam penelitian ini, CAR mengalami penurunan sebesar (-1.70) persen. Penurunan CAR ini disebabkan karena terjadi penurunan modal yang lebih besar dari pada penurunan ATMR.

Pengaruh ROA terhadap CAR. Apabila ROA mengalami penurunan berarti terjadi peningkatan laba sebelum pajak yang lebih kecil dari pada peningkatan total aktiva. Akibatnya modal menurun dan CAR

pun menurun. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ROA memiliki koefisien regresi positif. Hal ini sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam perolehan laba, terutama laba sebelum pajak. Peningkatan laba menyebabkan peningkatan jumlah modal dan berpengaruh pada naiknya CAR. Akan tetapi dalam penelitian ini secara rata – rata CAR Bank Pembangunan Daerah mengalami penurunan sebesar (-1.70) persen. Penurunan ini disebabkan karena terjadi kenaikan modal yang lebih kecil dari kenaikan ATMR.

Pengaruh NIM terhadap CAR. Apabila NIM mengalami penurunan berarti terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih kecil dari pada total aktiva produktif. Akibatnya pendapatan bank menurun, modal menurun dan CAR pun menurun. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NIM memiliki koefisien regresi positif. Hal ini sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan bunga bersih lebih besar dari pada total aktiva produktif. Hal ini berakibat pada peningkatan bunga sehingga pendapatan meningkat, laba meningkat, modal bertambah dan CAR pun meningkat. Akan tetapi dalam penelitian ini secara rata – rata CAR Bank Pembangunan Daerah mengalami penurunan sebesar (-1.70) persen. Penurunan ini disebabkan karena terjadi kenaikan modal yang lebih kecil dari kenaikan ATMR.

Berdasarkan dari uji F diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, ROA, dan NIM secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Koefisien korelasi menunjukkan angka sebesar 0,733 yang mengidentifikasi bahwa variabel bebas secara simultan memiliki hubungan yang erat terhadap variabel tergantung karena

mendekati angka satu. Sedangkan koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,465 yang berarti perubahan yang terjadi pada variabel tergantung sebesar 46,5 persen dipengaruhi oleh variabel bebas secara simultan sedangkan sisanya 53,50 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Dengan demikian berarti bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, ROA, dan NIM secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah diterima.

Dari hasil uji t yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa dari semua variabel bebas dalam penelitian ini yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, ROA, dan ternyata satu variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah yaitu IRR. Adapun penjelasan sebagai berikut :

LDR : LDR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0.1156 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan daerah adalah ditolak.

IPR : IPR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0.0924 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

NPL : NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR dan memberikan kontribusi sebesar 0.0590 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Dengan demikian

hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

APB : APB memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR dan memberikan kontribusi sebesar 0.0146 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

IRR : IRR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR dan memberikan kontribusi sebesar 0.1681 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR diterima.

BOPO : BOPO mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR dan memberikan kontribusi sebesar 0.0029 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa secara parsial BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

ROA : ROA mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR dan memberikan kontribusi sebesar 0.0054 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa secara parsial ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

NIM : NIM mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0.0059 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NIM

secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, ROA, dan NIM terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, ROA dan NIM secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah. Koefisien determinasi atau R Square sebesar 0.537 persen yang berarti perubahan yang terjadi pada variabel tergantung sebesar 53.70 persen dipengaruhi oleh variabel bebas secara parsial sedangkan sisanya 46.30 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian. Dengan demikian berarti bahwa hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, ROA dan NIM secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah diterima.

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Besarnya pengaruh LDR secara parsial terhadap CAR adalah sebesar 11.56 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kedua yang menyatakan bahwa variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Besarnya pengaruh IPR secara parsial terhadap CAR adalah sebesar 9.24 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan bahwa variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Besarnya pengaruh NPL secara parsial terhadap CAR adalah sebesar 5.90 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian keempat yang menyatakan bahwa variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Besarnya pengaruh APB secara parsial terhadap CAR adalah sebesar 1.46 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kelima yang menyatakan bahwa variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Besarnya pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR adalah sebesar 16.81

persen. Dengan demikian hipotesis penelitian keenam yang menyatakan bahwa variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah diterima.

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Besarnya pengaruh BOPO secara parsial terhadap CAR adalah sebesar 0.29 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ketujuh yang menyatakan bahwa variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Besarnya pengaruh APB secara parsial terhadap CAR adalah sebesar 0.54 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kedelapan yang menyatakan bahwa variabel rasio APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Variabel NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Besarnya pengaruh APB secara parsial terhadap CAR adalah sebesar 0.59 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kesembilan yang menyatakan bahwa variabel NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Diantara kesepuluh variabel bebas tersebut (LDR, IPR, NPL, APB, IRR,

BOPO, ROA dan NIM) yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah IRR, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial tertinggi sebesar 16.81 persen bila dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

Adapun keterbatasan penelitian yang dihadapi peneliti adalah Periode penelitian yang digunakan masih terbatas selama tiga tahun dengan menggunakan data triwulanan, yaitu mulai dari triwulan I 2010 sampai dengan triwulan IV 2012, Jumlah variabel yang diteliti khususnya variabel bebas yang hanya meliputi LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, ROA dan NIM, Subjek penelitian ini hanya terbatas pada Bank – bank Pembangunan Daerah yaitu PT BPD Kalimantan Barat, PT BPD Kalimantan Selatan, PT BPD Nusa Tenggara Timur, PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat dan PT BPD Sulawesi Utara yang masuk dalam sampel penelitian.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian berikutnya adalah :

Bagi Bank Pembangunan Daerah diharapkan untuk bisa memperbaiki kinerja manajemen bank dalam mengelola permodalannya. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan modal yang dimiliki baik modal inti maupun modal pelengkapannya. Karena apabila modal Bank meningkat maka dapat meningkatkan CAR.

Untuk Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur dan Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat diharapkan untuk lebih meningkatkan upayanya dalam pembentukan *Interest rate sensitivity asset*. Sehingga tidak terjadi perbedaan yang berarti dengan *interest rate sensitivity liabilities*, sehingga pada saat terjadi penurunan suku bunga tidak mengalami

kerugian atau dapat mengurangi resiko tingkat suku bunga.

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan. Dan sebaiknya penggunaan variabel bebas ditambah atau lebih variatif lagi. Dan juga perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- ArfanIkhsan. 2008. *Metodologi Penelitian*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Bank Indonesia.2007 Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/13/PBI Tanggal 1 November 2007 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Dengan Memperhitungkan Risiko Pasar, Wajib Memperhitungkan Risiko Pasar.
- _____.2007. Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/33/DPNP Tanggal 18 Desember 2007 Tentang Pedoman Penggunaan Metode Standar Dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.
- _____. 2008. Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank Umum
- _____. 2011. Surat Edaran Bank Indonesi Nomor 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 tentang Pedoman Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit.
- DindaYani Kusuma. 2011. “ Pengaruh LDR, IPR, ROA, ROE, NIM, NPL, APB, BOPO, AU, dan IRR Terhadap CAR Pada Bank Pembangunan Daerah”.Skripsi Sarjana tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Dini ChurotulAiyun. 2012. Pengaruh LDR, NPL, APB, IRR, BOPO, ROA, ROE, dan NIM Terhadap CAR Pada Bank Pembangunan Daerah “Skripsi tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Herman Darmawi. 2011. *Manajemen Perbankan*.Jakarta : Bumi askara.
- Imam Ghozali. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raya Grafindo Persada.
- MudrajadKuncoro.2009. Metode Riset untuk Berbisnis dan ekonomi. Edisi Keempat. Jakarta :Erlangga
- Mudrajad K &Suhardjono. 2011. Manajemen Perbankan. Yogyakarta. : BPFE – Yogyakarta.
- www.bi.go.id. Laporan Keuangan Publikasi Bank.